BULLYING DI SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus : SD Negeri 36 Supayang Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh
AZIJA APRIMA WESTI
89316/2007

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang
Pada hari Senin, 6 Agustus 2012

Judul	: BULLYING DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus: SD Negeri 36 Supayang Kecamatan salimpaung Kabupaten Tanah Datar)
Nama	: Azija Aprima Westi
BP/Nim	: 2007/89316
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2012

	Tim Penguji Skripsi	Tanda Tangan
Ketua	: Junaidi, S. Pd, M. Si	
Sekretaris	: Drs. Gusraredi	
Anggota	: Drs. Ikhwan, M. Si	
	Erianjoni, S. Sos, M. Si	
	Delmira Syafrini, S. Sos, M. A	

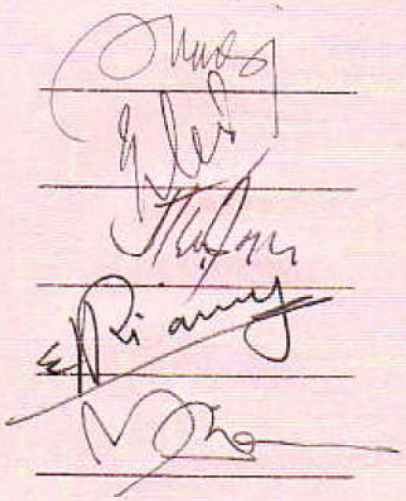

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azija Aprima Westi

BP/NIM : 2007/89316

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul "Bullying di Sekolah (Studi Kasus: SD Negeri 36 Supayang Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar)" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2012

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Adri Febrianto,S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan,

Azija Aprima Westi
2007/89316

ABSTRAK

Azija Aprima Westi. 89316/ 2007 "*Bullying* Di Sekolah Dasar Negeri 36 Supayang Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar". Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2012.

Sekolah merupakan tempat peserta didik menuntut ilmu dan tempat untuk membentuk kepribadian. Meskipun demikian, dengan aturan sekolah dan proses mengajar guru, peserta didik masih melakukan penyimpangan. Penyimpangan yang dilakukan peserta didik ini dikenal dengan perilaku *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab yang melatarbelakangi terbentuknya perilaku *bullying* di sekolah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Asosiasi Diferensiasi yang dikemukakan oleh Edwin H. Suterland. Teori ini menjelaskan bahwa tidak berarti bahwa hanya kelompok pergaulan dengan penjahat akan menyebabkan perilaku kriminal, tetapi yang terpenting adalah isi dari proses komunikasi dengan orang lain. Dengan kata lain orang melakukan penyimpangan karena lingkungan yang mendukung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik dengan tujuan ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh tentang objek yang diteliti sebagaimana adanya. Informan penelitian 10 orang peserta didik yang berperilaku *bullying*, 9 orang guru, Kepsek, Wali Nagari, 10 orang tua peserta didik yang berperilaku *bullying*, 10 orang teman sejawat, 5 orang masyarakat. teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif, penulis menggunakan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Milles dan Huberman.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku *bullying* di SDN 36 Supayang dapat dijelaskan melalui faktor penyebab: (1). Orang tua sibuk (2). Orang tua berpisah (3). Orang tua berpendidikan rendah (4). Ekonomi keluarga yang kurang mampu (5). Tinggal kelas (6). Pengaruh Lingkungan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: **"*Bullying* di Sekolah Dasar (Studi Kasus: SD Negeri 36 Supayang Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar)".**

Didorong oleh semangat dan keyakinan serta berserah diri kepada Allah SWT penulis berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya guna memenuhi salah satu tugas dan kewajiban melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi pada Jurusan Sosiologi dan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dengan segala keterbatasan serta ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tentulah dalam penulisan skripsi ini menyadari akan kekurangan dan kelemahan. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang akan menyempurnakan skripsi ini.

Skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan dan dorongan semangat dari pihak-pihak yang selama ini telah banyak membantu penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada yang terhomat:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Andri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi-Antropologi, Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial.
3. Bapak Junaidi, S. Pd., M. Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Ikhwan, M. Si, Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si, Ibu Delmira Syafrini, S. Sos., M. A selaku dosen peguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Ayahanda tercinta Zulkarnaini yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini bagi penulis, sebab beliau telah memberikan seluruh kasih sayang dan nasehat-nasehat yang sangat berarti dari apapun juga, dukungan baik moril maupun materil dan perhatian serta kerelaannya dengan seikhlas-ikhlasnya untuk membimbing penulis hingga dapat menempuh Sarjana Sosiologi Antropologi.
7. Ibunda tercinta Yusnimarti, S. Pd. SD yang sangat berarti bagi penulis dalam penulisan skripsi ini, sebab beliau telah banyak memberikan seluruh kasih sayang dan rela berkorban apapun demi kesuksesan anaknya dalam menempuh pendidikan serta berjuang sekuat tenaga untuk kehidupan anak-anaknya. Mama selalu memberikan semangat, dukungan, dorongan, bantuan serta selalu mengingatkan supaya rajin agar cepat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
8. Keluarga besar saya, terima kasih atas dukungan, bantuan baik moril maupun materil dan doanya selama ini. Kepada kakak dan adik-adik saya Azija Ika Popino, S. Kom, Azija Ipalno Dianti, Azija Rani Juniati yang menjadi motivasi saya untuk selalu memberikan yang terbaik kepada keluarga, semoga kita menjadi yang lebih baik serta sukses dalam menempuh hidup dan kehidupan ini.
9. Bapak dan Ibu yang bekerja di Kesbangpol Tanah Datar serta Ibu Bapak majlis guru SD Negeri 36 Supayang terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri 36 Supayang dan juga Ibu Bapak yang ada di kantor Wali Nagari Supayang yang sangat banyak membantu dalam memberikan data-data untuk penulisan skripsi ini.

10. Teman-teman semua angkatan 2007 Sosiologi Antropologi NR / R Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis mengucapkan terimaksih atas segala bantuan yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Azija Aprima Westi

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK…… **i**

KATA PENGANTAR…… **ii**

DAFTAR ISI…… **v**

DAFTAR TABEL…… **vii**

DAFTAR LAMPIRAN…… **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…… 1
B. Batasan dan rumusan masalah…….. 5
C. Tujuan Penelitian……... 5
D. Manfaat Penelitian……. 5
E. Kerangka Teori…….. 6
F. batasan Konseptual…..……. 7
   1. *Bullying*.……. 7
G. Metode Penelitian…..…… 8
   1. Lokasi penelitian…….. 8
   2. Pendekatan dan Tipe Penelitian…… 9
   3. Informan Penelitian……... 9
   4. Teknik Pengumpulan Data…… 10
   5. Validitas Data…… 15
   6. Analisis Data……. 16

BAB II GAMBARAN SEKOLAH DASAR NEGERI 36 SUPAYANG

A. Gambaran UmumNagari
   1. Kondisi Geografis…… 20
   2. Kependudukan……. 21
   3. Pendidikan…… 22
   4. Agama…….. 23
   5. Kondisi Ekonomi…… 24
B. Gambaran Sekolah Dasar Negeri 36 Supayang
   1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah……. 27
   2. Kurikulum……. 30
   3. Sarana dan Prasarana…… 30
   4. Personil SDN 36 Supayang…….. 30
   5. Jumlah Siswa SDN 36 Supayang…….. 31
C. Peserta didik berperilaku *Bullying*
   1. Peserta didik berperilaku *bullying* saat di sekolah…. 32

2. Peserta didik berperilaku bullying saat di rumah….. 41
3. Peserta didik berperilaku bullying saat bermain…… 44
4. Karakteristik Peserta Didik yang Berperilaku Bullying……. 46
5. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Peserta Didik Bullying …… 48

BAB III PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH DASAR

A. Faktor Penyebab..……. 50
1. Orang Tua Sibuk……...……. 51
2. Orang Tua Berpis..……... …….. 53
3. Orang Tua Yang Berpendidikan Rendah…… 55
4. Ekonomi Keluarga yang Kurang Mampu…….. 58
5. Tinggal Kelas……. 60
6. Pengaruh Lingkungan…… 62

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan…… 66
B. Saran…….. 67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Siswa Berperilaku Bullying Tahun Ajaran 2011/2012…… . 3

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur ……. 21

Tabel 3 :Tingkat Pendidikan Masyarakat Supayang …….. 23

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencharian….. 26

Tabel 5 : Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin ……. . 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Daftar Informan

Lampiran 3 : Peta Nagari Supayang

Lampiran 4 : Surat atau SK Pembimbing

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar

Lampiran 7 : Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda, terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia.

Sekolah juga bukanlah sekedar suatu kumpulan yang terdidik dari para pelaksana administrasi, guru dan murid-murid, dan segala staf serta pembawaan mereka masing-masing. Lebih dari itu sekolah merupakan suatu sistem sosial yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan yang mapan dan menentukan apa yang terjadi di lingkungan sekolah (Horton, 1987:340).

Adapun fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan antara lain. Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan dan diharapkan anak yang telah menyelesaikan sekolahnya dapat melakukan sesuatu pekerjaan paling tidak sebagai dasar dalam mencari pekerjaan, sekolah memberikan keterampilan dasar,

Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib, sekolah menyediakan tenaga pembangunan, dan sekolah membentuk manusia sosial.

Dalam melaksanakan fungsi tersebut sekolah memegang peran penting, salah satunya adalah sebagai pembentukan kepribadian. Hal ini disebabkan sekolah merupakan media sosialisasi kedua setelah keluarga. Melihat peran penting sekolah tersebut, maka sekolah harus melaksanakan pengajaran dan pendidikan dengan melaksanakan aturan-aturan sekolah, aturan-aturan ini dibuat untuk membentuk kepribadian siswa yang baik sesuai dengan nilai dan norma.

Meskipun demikian, dengan aturan sekolah dan proses mengajar guru, peserta didik masih melakukan penyimpangan. Penyimpangan yang dilakukan peserta didik ini dikenal dengan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* terjadi ketika seseorang merasa teraniaya, takut, terintimidasi, oleh tindakan seseorang baik secara verbal, fisik atau mental. Ia takut bila perilaku tersebut akan terjadi lagi, dan ia merasa tak berdaya mencegahnya.(*Andrew Mellor, antibullying network, univ. of Edinburgh, Scotland).*

Beberapa macam tindakan *bullying* diantaranya adalah secara Psikologis seperti memfitnah, mempermalukan, menakut-nakuti, menolak, menghina, melecehkan, mengucilkan, mentertawakan, mengancam, menyebarkan gossip, mencibir, dan mendiamkan. Kemudian secara Fisik seperti menendang, menempeleng, memukul, mencubit, menjewer, lari keliling lapangan, push up, membersihkan WC, memalak. Dan kemudian secara Verbal seperti berteriak, meledak, mengata-ngatai, mengumpat, memarahi, dan memaki.

Perilaku *bullying* secara psikologis, fisik dan verbal yang biasa terjadi di kalangan anak-anak di sekolah. diantaranya adalah memalak temannya, dimana ada peserta didik yang selalu meminta uang kepada teman sejawatnya. Ada juga dengan cara berbohong, mencuri, mengancam, memukul, memarahi, memaki, menendang dan bahkan melawan kepada guru bila ditegur. Perilaku bullying antar siswa tidak dapat diselesaikan tanpa melibatkan komponen-komponen lain seperti, peran komite sekolah, peran orang tua, dan masyarakat. Perilaku ini tidak bisa dipahami sebagai sebuah kewajaran karena hal ini sudah mengganggu orang lain.

Salah satu sekolah yang mengalami masalah di atas adalah SD 36 Supayang, Batu Sangkar. Di SD ini terdapat beberapa siswa yang bersikap tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolah, sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 1 : Siswa yang Berperilaku *Bullying* Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah siswa yang bermasalah	Jumlah Siswa Keseluruhan	Persentasi
1	1	4 orang	24 orang	16,6 %
2	2	2 orang	24 orang	7,8 %
3	3	2 orang	23 orang	8,3 %
4	4	2 orang	22 orang	8,6 %
5	5	2 orang	17 orang	11,7 %
6	6	4 orang	19 orang	21,1%
Jumlah		16 orang	129 orang	12,4 %

Sumber : Data SD 36 Supayang, Batu Sangkar Oktober 2011

Jumlah peserta didik yang berperilaku *bullying* di Sekolah Dasar Negeri 36 Supayang yang paling tinggi persentasinya adalah kelas enam dan kelas satu dibandingkan dengan kelas lainya. Hal ini disebabkan karena kelas enam merupakan kelas yang paling tinggi, sedangkan di kelas satu banyak peserta didik yang tidak naik kelas.

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadhlir Rahman (2011) yang berjudul "Kekerasan dalam Organisasi Pramuka di SMAN 5 Padang". Penelitian ini menggungkapkan bahwa kekerasan ini telah lama terjadi dan telah menjadi kebiasaan yang turun temurun dari senior yang lama di Gugus Depan Pramuka SMAN 5 Padang dalam mendidik dan membina setiap anggota pramuka yang akan mengambil (TKU) Bantara. Senior pada umumnya setuju dengan pola pembinaan yang dilakukan pada junior. Mereka merasa apa yang mereka lakukan pada pembinaan tidak melanggar dan tidak keluar dari aturan-aturan, nilai dan norma yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan Fadhlir Rahman memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang kekerasan, namun Fadhlir Rahman mengkaji tentang kekerasan dalam organisasi pramuka yang dilakukan senior terhadap junior sedangkan penulis membahasa tentang kekerasan antar siswa di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan Fadhlir Rahman memberikan kontribusi sebagai studi relevan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Sedangkan penelitian ini berbeda, karna dalam penelitian ini lebih menitik beratkan kekerasan sesama peserta didik di Sekolah Dasar.

Beranjak dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penyimpangan prilaku *bullying* anak disekolah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar terfokus maka penelitian ini dibatasi pada latar belakang terbentuknya peserta didik yang berperilaku *bullying* disekolah. SDN 36 Supayang merupakan salah satu sekolah yang memegang peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini disebabkan sekolah merupakan media sosialisasi kedua setelah keluarga. Kenyataannya masih ada peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan sekolah. Dari 129 orang peserta didik, 12,4 % diantaranya melakukan perilaku *bullying* disekolah. Mereka sering meminta uang secara paksa, mengancam, bahkan memukuli temannya apabila tidak mengikuti keinginannya. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah: Faktor penyebab yang melatarbelakangi terbentuknya perilaku *bullying* disekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk:

Mendeskripsikan faktor penyebab terbentuknya perilaku *bullying* di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan seperti yang peneliti uraikan di atas penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Secara teoritis akademis penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah tentang perilaku *bullying* di sekolah yang nantinya dapat berguna bagi pihak lain yang meneliti tema yang sama.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi sekolah dalam rangka membina peserta didik di sekolah.

E. Kerangka Teoritis

Untuk membahas *bullying* di sekolah, penulis menggunakan Teori asosiasi diferensiasi yang di kemukakan oleh Edwin H. Sutherland. Teori ini dkemas dalam dua versi pertama. Dalam bukunya "*principles*" edisi ketiga, memfokuskan pada konflik budaya dan disorganisasi sosial serta asosiasi diferensiasi.

Pengertian asosiasi diferensiasi oleh Sutherland dimaksudkan bahwa tidak berarti bahwa hanya kelompok pergaulan dengan penjahat akan menyebabkan perilaku criminal, tetapi yang terpenting adalah isi dari proses komunikasi dengan orang lain.

Munculnya teori asosiasi diferensiasi ini didasarkan 3 hal, yaitu:

a. Setiap orang akan menerima dan mengikuti pola perilaku yang dapat dilaksanakan.
b. Kegagalan untuk mengikuti pola tingkah laku menimbulkan inkonsistensi dan ketidakharmonisan.
c. Konflik budaya merupakan prinsip dasar dalam menjelaskan kejahatan.

Versi kedua, yang disajikan pada bukunya edisi keempat (1947), Suterland menekankan bahwa semua tingkah laku dipelajari. Dengan kata lain, pola perilaku jahat tidak diwariskan tapi dipelajari melalui suatu pergaulan yang akrab.

Jadi, dapat disimpulkan menurut teori asosiasi diferensiasi, tingkah laku jahat dipelajari dalam kelompok melalui interaksi dan komunikasi yang dipelajari dalam kelompok yang mendukung perbuatan jahat tersebut. Lebih sederahananya orang melakukan penyimpangan karena lingkungan yang mendukung.

Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 36 Supayang melakukan kejahatan/penyimpangan karena lingkungan yang mendukung dan melalui interaksi dalam kelompok disekitarnya

F. Batasan Konseptual

Bullying

Menurut Loraleigh Keashly dari Universitas Wayne State memilih untuk mendefinisikan serangkaian perilaku verbal dan nonverbal yang bebas dari muatan-muatan rasial dan seksual yang menamakannya "penyiksaan emosi". Sedangkan para ahli lain melihat *bullying* (intimidasi) sebagai suatu kontinum dimulai dari perilaku sesekali dan tidak berciri khas sampai pada suatu kebiasaan dan perilaku yang mendarah daging.

Pada tahun 1991 Peter Randall merumuskan perilaku *bullying* (intimidasi) sebagai perilaku agresif yang muncul dari suatu maksud yang

disengaja untuk mengakibatkan tekanan kepada orang lain secara fisik dan psikologis. Definisi Pusat Keamanan Sekolah Nasional menambahkan satu unsure lain yang disepakati oleh para peneliti yakni perilaku yang agresif dan menyakitkan ini dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang. Kunci utama dari semua definisi ini terletak pada penyalahgunaan sistematis dari suatu ketidakseimbangan kekuatan. (guru dan siswa yang terintimidasi : Hal. 9).

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Supayang, Kecamatan Salimpaung, Batu Sangkar, Kabupaten Tanah Datar. Alasan peneliti mengambil sekolah ini karena Nagari Supayang merupakan Nagari kecil yang penduduknya 111 orang yang tidak tamat sekolah dasar sehingga tidak tau cara mendidk anak yang baik dan benar. Setiap kali anaknya melakukan kesalahan mereka memarahi, berkata kasar, bahkan langsung memukul sehingga anak-anaknya melakukan hal yang sama kepada orang lain. Para orang tua juga melepaskan tanggung jawab mereka ke sekolah dan ke *surau* untuk mendidik anak-anaknya.

Dari observasi pada bulan Oktober, dari beberapa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Salimpaung, di SDN 36 Supayang ditemukan paling banyak permasalahan tentang siswa yang melakukan perilaku bullying yaitu sebesar 16 orang dari 129 orang siswa.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa abstraksi, kata-kata, dan pernyataan.

Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri dengan seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh. Penelitian kualitatif dipandang mampu menemukan defenisi situasi serta gejala sosial dari perilaku *bullying* yang meliputi latar belakang perilaku bullying, penilaian teman sejawat dan guru serta prestasi peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* di sekolah.

Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus instrinsik, yaitu studi kasus yang dilakukan dengan maksud mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh tentang kasus urang bagak di SDN 36 Supayang, Batu Sangkar.

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan informan secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Informan penelitian ini didasarkan atas kriteria peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* disekolah dari kelas satu sampai kelas enam, teman sekolah dan teman bermain di rumah, guru, orang tua dari peserta

didik yang berperilaku *bullying*, dan masyarakat tempat peserta didik yang berperilaku *bullying*. Peneliti mengambil informan tersebut karena dari dari informan tersebut peneliti dapat mengetahui kenapa peserta didik yang berperilaku bullying bersikap demikian.

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung, bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian serta untuk mengecek kebenaran data informasi yang dikumpulkan (Sugiono, 2008 : 62).

Peneliti melakukan observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan lingkungan yang diamati. Jadi dalam observasi non partisipan ini peneliti sebagai pengamat membatasi dari pada aktivitas-aktivitas subjek penelitian dan informasi.

Teknik ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang konkret mengenai peserta didik yang berperilaku *bullying* di Sekoah Dasar Negeri 36 Supayang. Dalam hal ini peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 36 Supayang karena disana banyak peserta didik yang berperilaku *bullying.*

Jadi teknik observasi digunakan untuk pengamatan secara langsung dengan mengamati apa saja faktor pendorong terbentuknya perilaku *bullying*, penilaian teman sejawat dan guru terhadap peserta

didik yang berperilaku *bullying*, dan bagaimana prestasi belajar peserta didik yang berperilaku *bullying* di sekolah.

Observasi awal pada bulan Oktober 2011 guna melengkapi data untuk penulisan proposal. Observasi pertama setelah ujian proposal penulis lakukan pada hari selasa tanggal 12 Juni 2012. Pada saat itu penulis pergi ke Sekolah Dasar Negeri 36 Supayang sekitar pukul 10.00 WIB pagi saat jam-jam sekolah sedang berlangsung. Hal pertama yang penulis lakukan pergi kekantin sekolah dan mendekati penjaga kantin untuk mendapatkan atau mengetahui hal-hal mengenai peserta didik yang berperilaku *bullying* dan siapa-siapa saja peserta didik yang berperilaku *bullying* dan korban dari peserta didik yang berperilaku *bullying* yang dapat penulis wawancarai.

Setelah mengetahui informasi dari penjaga kantin, peneliti melihat tempat bermain peserta didik saat istirahat untuk mengamati peserta didik yang berperilaku *bullying.* Mereka sering bermain dilapangan untuk bermain bola kaki dengan teman-teman sejawatnya.

Penulis mengamati kejadian yang berhubungan dengan peserta didik yang berperilaku *bullying*. Penulis mencatat hal-hal yang dirasa perlu untuk tambahan informasi penelitian. Kegiatan tersebut penulis lakukan saat jam istirahat dan jam pulang sekolah. Selama penulis mengamatinya menemukan kelakuan peserta didik yang berperilaku *bullying* dan korbannya. Pada jam istirahat ada peserta didik yang memalak temannya untuk membayarkan jajanannya dikantin.

2) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002:130). Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam *(indept interview*). Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara informal antara pewawancara dengan informan yang dilakukan berulang-ulang (Afrizal, 2005: 44).

Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari informan. Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap berhubungan dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti membangun suasana yang bersahabat dengan informan sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan luas. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan saat wawancara berlangsung.

Sebelum melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan peserta didik yang berperilaku *bullying* di Sekolah Dasar. Selanjutnya pertanyaan dilanjutkan pada peserta didik yang berperilaku *bullying*, teman sejawat, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Wawancara dilakukan pada saat jam sekolah dan pulang sekolah.

Pada sore hari dari pukul 16.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB, karena pada sore hari waktu bermain dan belajar mengaji mereka dan informan mudah untuk diwawancarai.

Dalam melakukan wawancara pertama kali peneliti mewawancarai salah seorang peserta didik yang berperilaku *bullying* yang sedang asik bermain saat menunggu guru mengajinya. Pada saat itu informan tidak mau diwawancarai sebab merasa takut dengan pertanyaan peneliti, namun setelah peneliti dekati, meyakinkan dan menjanjikan untuk diberi uang, informan baru mau terbuka. Guna mericek jawaban yang diperoleh maka peneliti juga menanyan kepada teman-teman sejawatnya, dan peneliti datang ke rumah peserta didik yang berperilaku *bullying* untuk melihat bagaimana keadaan ekonomi keluarga dan tingkah lakunya dirumah.

Setelah selesai melaksanakan wawancara terhadap peserta didik yang berperilaku *bullying* yang dijadikan informan, selanjutnya peneliti mewawancarai guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 36 Supayang guna untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai di sekolah dan bagaimana tingkah laku peserta didik yang berperilaku *bullying* disekolah.

Wawancara dilakukan dalam suasana bebas dan santai. Pertanyaan dilakukan secara acak namun tetap sesuai dengan pokok-pokok pertanyaan yang ada dalam pedoman pertanyaan. Adapun pencatatan dan wawancara dilakukan dengan menggunakan beberapa alat

wawancara, yakni berupa catatan lapangan dan pedoman wawancara serta HP untuk memfoto peserta didik yang berperilaku *bullying* saat melakukan aktifitas. Kemudian peneliti menjadikan satu kesatuan yang utuh supaya dapat dianalisa secara kualitatif.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan tentang peserta didik yang berperilaku *bullying* di Sekolah Dasar Negeri 36 Supayang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data tertulis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, jumlah sarana dan prasana di sekolah, tingkat pendidikan dan agama di Nagari Supayang, nilai-nilai dan kasus peserta didik yang berperilaku *bullying* di Sekolah Dasar Negeri 36 Supayang yang diperoleh dari kantor Wali Nagari dan Sekolah Dasar Negeri 36 Supayang.

Selama melakukan penelitian, banyak hal yang peneliti alami, terutama sekali dalam mewawancarai informan sesuai dengan prosedurnya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mendapat perlakuan baik dari informan yang akan diwawancari, sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang diharapkan. Kadang tidak semua peserta didik yang berperilaku bullying mau diminta untuk diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian ini dan kendala lainnya pada saat penulis melakukan wawancara pada malam hari dimana informannya terkadang sudah

kecapekan dan beristirahat setelah bekerja dari pagi sampai sore. Itu yang menjadi kesulitan tersendiri bagi peneliti masuk pada setiap informan untuk diwawancarai. Akan tetapi, semua proses tersebut tidak menghalangi ditemukannya maksud-maksud dan tujuan penelitian.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang dianggap perlu guna mendukung data penelitian yang diperoleh melalui wawancara. Dokumen yang disajikan sumber data dalam penelitian ini adalah data dari Kantor Wali Nagari dan dari Sekolah Dasar Negeri 36 Supayang tentang nilai-nilai dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peerta didik yang berperilaku *bullying* ataupun dokumen lainnya yang berhubungan dengan peserta didik yang berperlaku *bullying* di Sekolah Dasar Negeri 36 Supayang.

5. Validitas Data

Agar data yang diperoleh valid, maka digunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi data yaitu data yang sejenis dikumpulkan dari sumber yang berbeda, selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan dari sumber yang berbeda tersebut. Trianggulasi juga dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi serta dengan isi dan dokumen yang berkaitan, sehingga mendapatkan data yang valid dan akurat.

6. Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi disusun dan diolah secara sistematis, kemudian disajikan secara deskriptif dan dianalisa secara kualitatif. Analisa data dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh secara terus menerus dari awal sampai selesai penelitian. Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah kemudian dilakukan penafsiran terhadap data sehingga data tersebut bermakna dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep-konsep yang diduga sebelumnya.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisa interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen tersebut dilakukan secara bersamaan maksudnya anatar komponen bukan merupakan langkah-langkah hirarkis tetapi dapat di ulang kekomponenan lain jika dirasa perlu untuk melengkapi data. Adapun cara analisa data kualitatif yang dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi "kasar" yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data

terjadi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap mengumpulkan data, data dianalisis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti.

Reduksi data dengan menerangkan data yang sudah terkumpul tentang perilaku bullying disekolah. Setelah itu, jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga Nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan di lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara dengan informan.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelummya, dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang ditampilkan melalui observasi dan wawancara dikelompokkan berdasarkan subjek penelitian untuk diambil kesimpulan. Data yang telah disimpulkan di periksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Jadi dengan adanya penyajian data, peneliti dapat memahami tentang faktor-faktor peserta didik berperilaku *bullying* yang tidak sesuai dengan aturan di SD N 36 Supayang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai dari pemulaan dan menganalisis, mencari kebutuhan pola-pola penjelasan dan proporsi, penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan bahasa yang ilmiah. Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan dan menganalisis keseluruhan data yang di dapat saat peneliti berada di lapangan baik dengan wawancara maupun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tentang perilaku *bullying* di sekolah SDN 36 Supayang, Kecamatan Salimpaung, Batu Sangkar, Kabupaten Tanah Datar.

Skema Proses Analisis Data

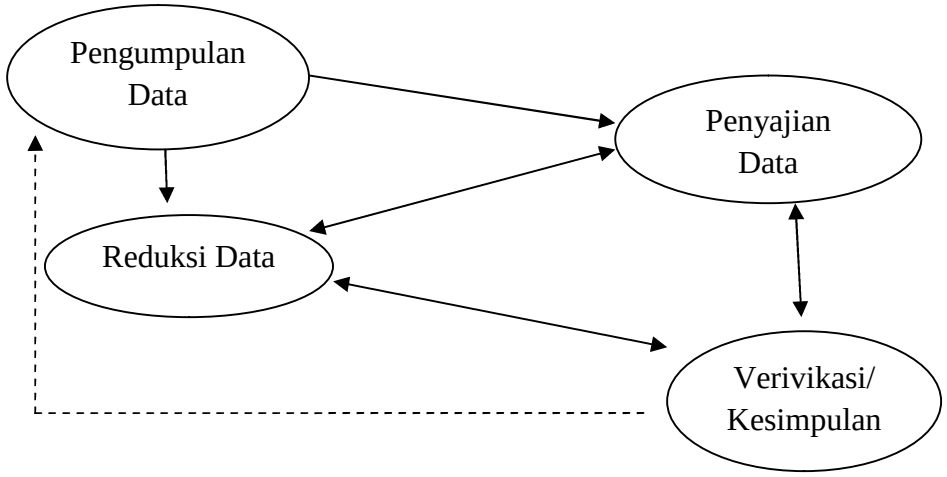

Sumber: Matthew B. Miles dan Huberman Analisi Data Kualitatif hal. 20